

Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Wisata Pertanian Desa Huntu Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango

Risman Jaya^{1*}

¹Program Studi Geografi, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

*e-mail Correspondence: risman.jaya@umgo.ac.id

Article Info: Received: April 2022, Accepted: May 2022, Published: June 2022

Abstract

The tourism sector is one sector that has a strategic role in supporting development in any part of the world. This service is carried out in South Huntu village, South Bulango sub-district, Bonebolango district, Gorontalo province. The service is carried out by conducting surveys, socialization, development and evaluation monitoring. One of the service programs carried out is outreach activities aimed at youth organizations, village government, Pokdarwis and the community of South Huntu Village. This activity aims to educate the entire community regarding insight and knowledge to develop village tourism programs. By doing socialization activities, it can increase the enthusiasm of the community in advancing and developing the village through increasing the creative economy based on agricultural tourism villages. The creative economy based on tourism and agro-tourism has been proven to be able to improve the village economy, this is because the development of tourism aspects by showing the potentials of the village can attract attention and attract local tourists.

Keywords: Tour; Ricefield; Huntu

Abstrak

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam menunjang pembangunan di belahan dunia manapun. Pengabdian ini dilakukan di desa Huntu Selatan, kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. Pengabdian dilakuakn dengan melakukan survey, sosialisasi, pengembangan dan monitoring evaluasi. Salah satu program pengabdian yang dilakukan adalah kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada karang taruna, pemerintah desa, pokdarwis dan masyarakat desa huntu selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi seluruh masyarakat terkait wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan program pariwisata desa. Dengan dilakukan kegiatan sosialisasi maka dapat meningkatkan antusias masyarakat dalam memajukan dan mengembangkan desa melalui peningkatan ekonomi kreatif berbasis desa wisata pertanian. Ekonomi kreatif berbasis wisata maupun agrowisata sudah terbukti dapat meningkatkan perekonomian desa, hal ini dikarenakan dengan dikembangkannya aspek-aspek wisata dengan mempertunjukan potensi-potensi desa dapat mengundang perhatian maupun daya tarik bagi wisatawan lokal.

Kata Kunci: Wisata; Sawah; Huntu

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam menunjang pembangunan di belahan dunia manapun. Pariwisata bahkan menjadi pemasukan utama pada suatu daerah. Desa wisata merupakan suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat khusus terhadap kehidupan pedesaan (Priyadarshini et al., 2020). Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya, Palit, 2017 dalam (Pambudi et al., 2018)

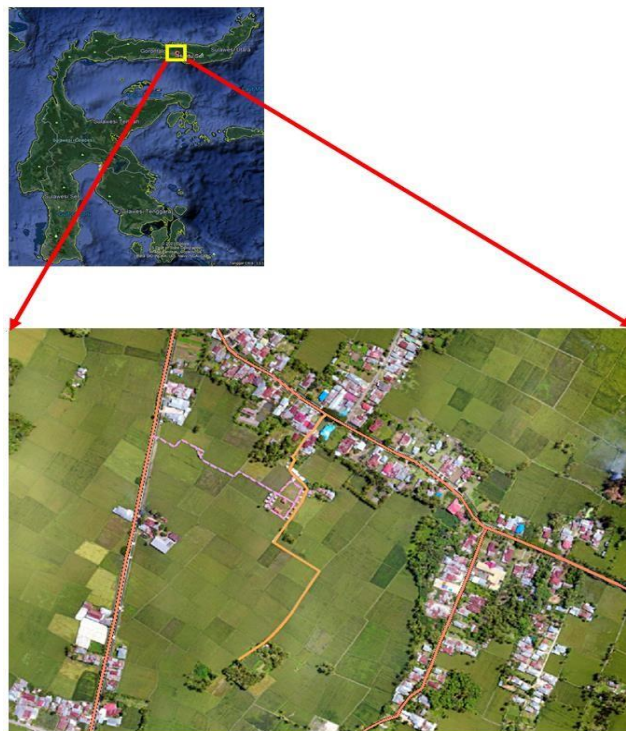
Desa Huntu Selatan merupakan salah satu desa yang mengembangkan perekonomian lokal dengan menginovasikan lahan sawah menjadi kawasan wisata yang mengintegrasikan antara pertanian sawah dan kuliner khas dari desa tersebut. Selain sebagai sumber pertanian sawah, desa tersebut terus berupaya dalam memajukan produktivitas lahan melalui perekonomian kreatif dengan cara memanfaatkan lahan persawahan untuk digunakan sebagai daya tarik baru dengan memadukan antara keindahan alam sawah dan panorama keasrian alami perdesaan sehingga memiliki nilai jual dan dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat.

Seiring dengan semakin berkembangnya wisata pertanian di desa Huntu Selatan, maka perlu dilakukan perencanaan dalam pengembangan kawasan wisata dengan terencana dan terorganisir dengan baik dan benar. Sehingga sebelum dilakukan perkembangan secara fisik yang dapat mengubah bentuk lahan di area persawahan maka diperlukan kegiatan pemetaan area wisata. Pemetaan bertujuan untuk membantu pemerintah desa dalam membuat arahan dan perencanaan baik pengembangan secara fisik maupun non fisik di area wisata tersebut.

Pengembangan wisata pertanian diharapkan dapat perekonomian masyarakat desa Huntu Selatan dan peningkatan PAD desa sehingga tercipta perekonomian mandiri. Dengan meningkatnya perekonomian masyarakat desa maka dapat meningkatkan pula perekonomian Daerah.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan di desa Huntu Selatan, kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. Lokasi desa Dulangeya dapat dilihat pada gambar peta di bawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Wisata Pertanian Desa Huntu Selatan

2.1 Potensi-potensi yang ada yaitu di desa Huntu Selatan:

Berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah kami lakukan selama di desa Huntu Selatan, bahwa terdapat banyak potensi desa yang dapat dijadikan sebagai komoditi maupun unggulan desa. Berikut beberapa potensi desa yang telah dijadikan objek wisata :

Tabel 1. Rencana Pengembangan Potensi Desa

No	Potensi	Keterangan
1	Objek Wisata	Salah satu objek yang dijadikan daya tarik yang mengintegrasikan antara lahan sawah, panorama alam dengan kuliner lokal sebagai sajian di objek wisata
2	Pertanian Sawah	Sebagai lumbung mata pencaharian utama masyarakat desa Huntu Selatan dan sebagai salah satu objek view keindahan wisata pertanian
3	Pengembangan Kuliner Lokal	Sebagai potensi daya tarik wisatawan domestik untuk berkunjung menikmati kuliner lokal ketika menikmati wisata alam
4	Saluran Irigasi	Sebagai sumber pengairan lahan sawah dan dimanfaatkan sebagai budidaya ikan air tawar
5	Budidaya Ikan	Dilakukan Pemanfaatan selokan irigasi untuk menjadi tempat budidaya ikan air tawar dan merupakan salah satu spot destinasi tujuan wisata di desa Huntu Selatan

Desa Huntu Selatan saat ini sudah menjadi mitra fokus pengembangan sebagai desa wisata pertanian yang terintegrasi dengan potensi alam dan kearifan lokal desa tersebut. Dengan tujuan penting untuk melakukan peningkatan perekonomian lokal desa. Desa Huntu Selatan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian sebagai komoditas unggulan. Sesuai dengan potensi tersebut dikembangkanlah wisata berbasis pemanfaatan pertanian sawah sebagai objek penunjang daya tarik yang sekaligus diintegrasikan dengan pemanfaatan selokan irigasi sebagai pengembangan perikanan air tawar dan sebagai penunjang lainnya dikembangkan pula kuliner lokal sebagai sajian-sajian dalam hidangan pada wisata tersebut.

Luaran dan target pada kegiatan pengabdian di desa Huntu Selatan ini dapat diperhatikan pada poin-poin berikut:

Tabel 2. Luaran dan Target Kegiatan

NO	Kegiatan	Target	Luaran
1	Penyuluhan dan sosialisasi	- Karang Taruna, Pokdarwis dan masyarakat desa Huntu Selatan	Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang potensi desa Meningkatnya pemahaman terkait wisata untuk peningkatan ekonomi lokal
2	Pendampingan dan pemberdayaan	- Karang Taruna dan Pokdarwis Desa Huntu Selatan	Pemanfaatan lahan pertanian sawah sebagai objek wisata Penataan lahan untuk pengembangan wisata Penataan bangunan fisik sebagai spot wisata
		-	Pemanfaatan selokan irigasi sebagai tempat budidaya ikan air tawar
3	Pembuatan peta perencanaan pengembangan dan peta area wisata pertanian desa Huntu Selatan	Area Objek Wisata desa Huntu Selatan	Peta perencanaan Pengembangan Wisata Peta area wisata pertanian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu dengan pendekatan partisipasi aktif, yang dimana menekankan pada pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat desa dalam meningkatkan ekonomi lokal. Beberapa pendekatan pengabdian yang diterapkan sebagai metode sebagai berikut:

2.1 Survei Situasi dan Potensi Desa

Survei dilakukan untuk melakukan pemantauan tahap awal untuk mengetahui kondisi dan situasi desa. Setelah dilakukan pengamatan situasi maka dilakukan analisis potensi desa sebagai dasar perencanaan dan pengembangan desa wisata pertanian. Dengan diperolehnya informasi setiap potensi maka dilakukan penentuan kelengkapan sederhana yang berfungsi sebagai acuan untuk dilakukan kerjasama sebagai desa binaan.

2.2 Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi sangat menjadi penting dikarenakan sebagai perantara dalam pemaparan potensi-potensi desa yang tersedia yang dapat digunakan sebagai sumber pengembangan desa wisata. Dengan kegiatan sosialisasi masyarakat dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengembangan desa wisata, baik dari segi pengelolaan dan pemantauan perkembangannya.

2.3. Pengembangan dan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat lebih berfokus pada sistem pengembangan area wisata dan sistem pengelolaan kawasan wisata sehingga dapat menjadi wisata yang berkelanjutan. Pemberdayaan meliputi a) kegiatan FGD, b) kegiatan pengembangan area wisata, c) pembuatan profil, d) pembuatan peta area wisata

2.4. Monitoring dan Evaluasi

Mempertahankan eksistensi desa sebagai desa wisata bukanlah hal yang mudah, sehingga sangat diperlukan kegiatan monitoring dan evaluasi dari setiap pelaksanaan kegiatan sehingga dapat terciptanya wisata yang berkelanjutan dan inovatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan Sosialisasi

Salah satu program pengabdian yang dilakukan adalah kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada karang taruna, pemerintah desa, pokdarwis dan masyarakat desa huntu selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi seluruh masyarakat terkait wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan program pariwisata desa. Dengan dilakukan kegiatan sosialisasi maka dapat meningkatkan antusias masyarakat dalam memajukan dan mengembangkan desa melalui peningkatan ekonomi kreatif berbasis desa wisata pertanian. Ekonomi kreatif berbasis wisata maupun agrowisata sudah terbukti dapat meningkatkan perekonomian desa, hal ini dikarenakan dengan dikembangkannya aspek-aspek wisata dengan mempertunjukkan potensi-potensi desa dapat mengundang perhatian maupun daya tarik bagi wisatawan lokal.

Pada prinsipnya dengan diadakanya program sosialisasi diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat untuk dapat mengelola wisata dengan konsep manajemen yang baik dan benar. Setelah dilakukan sosialisasi kemudian ditindaklanjuti dengan program-program pembinaan dan pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan wisata. Dalam pemaparan materi kami mengarahkan dalam perencanaan perlu dilakukan keterpaduan baik dari segi integrasi pengelolaan dan pemberdayaan desa berbasis wisata pertanian dengan segala potensinya yang ada.



Kegiatan Sosialisasi

3.2. Potensi Wisata

Potensi desa dapat terlihat dari gambar-gambar yang telah disajikan, dengan adanya gambaran wisata secara visual dapat memberikan informasi secara baik dan akurat. Potensi desa Pemetaan potensi Desa Wisata ini dilakukan untuk melihat keseluruhan potensi yang dimiliki desa Huntu Selatan, baik yang telah dilakukan (potensi nyata) maupun potensi yang masih tersembunyi dan membutuhkan penggalian potensi. Beberapa potensi yang saat ini sedang dikembangkan meliputi:

1. Hampan Sawah; Sawah menjadi salah satu objek yang sangat menarik, apalagi ketika sawah tumbuh dengan hijau yang dapat membuat pengunjung dapat merasa nyaman dan *refresh*.
2. Tracking Wisata Persawahan; *tracking* dapat menjadi salah satu akses jalan ketika melakukan kunjungan
3. Pondok-Pondok; Pondok dibuat sebagai tempat persinggahan wisatawan untuk meningkatkan keindahan alam dan menikmati berbagai ragam **Gambar 2.** kuliner yang tersegia di Wisata
4. Kuliner Lokal; Selain menyediakan tempat yang dapat menmanjakan mata pengunjung, pihak pengelola wisatapun menyediakan berbagai ragam kuliner sebagai salah satu potensi yang tersedia yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang telah berkunjung.



Gambar 3. Penampang dari Pintu Masuk Wisata



Gambar 4. Penampang Wisata dari Depan Atas



Gambar 5. Penampang Wisata dari Belakang Atas



Gambar 6. Pondok-Pondok yang Tersedia



Gambar 7. Area Penyediaan Kuliner atau Kantin Wisata



Gambar 8. Suasana Lokasi Wisata di Malam Hari

3.3. Pengembangan Area Wisata dan Pemberdayaan

Pengembangan Tracking dan Pondok

Seiring peningkatan jumlah pengunjung di wisata ini, maka desa mengembangkan kembali area wisata dengan menambah beberapa pondok dan tracking sebagai pemenuhan kebutuhan wisatawan. Dengan dikembangkan area wisata diharapkan dapat menampung lebih banyak pengunjung yang datang di kawasan wisata pertanian ini.



Gambar 9. Kegiatan Pengembangan Tracking dan Pondok

Pengembangan Selokan Irigasi Sebagai Tempat Budidaya Ikan

Inovasi pengembangan selokan irigasi sebagai tempat budidaya ikan air tawar yang digagas dan dikerjakan oleh mahasiswa bersama masyarakat desa dapat dijadikan salah satu daya tarik wisata pertanian yang telah dikembangkan selama ini dan sekaligus dapat meningkatkan perekonomian dari segi pengembangan perikanan air tawar atau akuakultur untuk memberdayakan masyarakat desa dalam keperluan peningkatan ekonomi desa.



Gambar 10. Kegiatan Pengembangan Desa dari Aspek Perikanan



Gambar 11. Suasana Malam Hari di Saluran Irigasi untuk Pemanfaatan Pengembangan Perikanan

3.4. Pemetaan Area Wisata

Peta area wisata menjadi sangat penting sebagai dasar arah pengembangan kawasan wisata pertanian kedepannya. Dengan adanya peta wisata maka prospek pengembangan wisata dapat terencana dengan baik dan tidak melanggar aturan, sehingga peta wisata sangat diperlukan. Berdasarkan peta maka kenampakan secara visual lokasi wisata sangat terlihat dengan jelas.



Gambar 12. Peta Area Wisata Pertanian Desa Huntu Selatan

3.5. Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Wisata

Pengembangan wisata pertanian desa Huntu Selatan memerlukan berbagai strategi untuk mempertahankan keeksistensiannya untuk menjadi wisata yang berkelanjutan dan tidak sebatas mement saja. Berikut strategi pengembangan wisata Pertanian Hunsel:

a. FGD Keberlanjutan Desa Wisata

Focus Group Discussion (FGD) merupakan kegiatan yang dapat memberikan arahan dan pemantauan setiap kegiatan yang akan dilakukan. Dengan dilakukannya kegiatan FGD maka setiap persoalan dapat terselesaikan dengan baik karena setiap keputusan diambil berdasarkan musyawarah dan kesepakatan forum. Setiap persoalan dalam pengelolaan wisata sangat perlu dilakukan kegiatan FGD baik dari segi manajemen wisata, pengelolaan keuangan, pengembangan potensi dan kegiatan yang mendorong untuk berkelanjutan program wisata. b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dilakukan kepada pasyarakat yang produktif dan ingin mengembangkan perekonomian lokal yang akan diintegrasikan dengan adanya potensi wisata yang tersedia. Pemberdayaan yang dapat dilakukan dapat mengacu pada artikel (Lailam et al., 2018) yaitu: a) membuat perencanaan pengembangan desa wisata, b) pelatihan pengembangan objek wisata, c) pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan, d) pengelolaan keuangan hasil dari pendapatan wisata, e) peningkatan ekonomi kreatif melalui produk lokal, f) Pelestarian alam dan budaya.

c. Pembuatan Profil Desa Wisata dan Website

Sebagai kebutuhan merketing maka profil desa sangat diperlukan untuk dasar publikasi. Wisata tidak akan berkembang apabila tidak dipublikasikan baik melalui pengembangan website desa wisata maupun pengenalan melalui media sosial. Pembuatan profil dapat dilakukan dengan cara

mendokumentasikan setiap potensi, membuat video untuk promosi dan membuat website desa wisata sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan wisata secara luas.

d. Rencana Tindak Lanjut

Seluruh kegiatan telah dilakukan dengan berbagai mekanisme dan berbagai cara untuk mengembangkan desa wisata agar tidak berhenti di pertengahan jalan artian kegiatan hanya sebatas moment saja. Sehingga perlu dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap program yang telah dilakukan sebagai titik kontrol demi terciptanya wisata yang berkelanjutan dan berkemajuan yang dapat membantu pengembangan ekonomi lokal melalui kegiatan yang inovatif berbasis wisata.

4. KESIMPULAN

Pengabdian yang telah dilakukan sangat memberikan manfaat dan dampak positif terutama pada peningkatan ekonomi lokal yang menginovasikan dan mengintegrasikan antara potensi alam dengan pengembangan objek wisata berbasis pertanian. Strategi pengembangan dalam pemberdayaan masyarakat di desa Huntu Selatan yaitu berupa : 1. FGD keberlanjutan desa wisata, 2. Pemberdayaan masyarakat yang meliputi : a) pembuat perencanaan pengembangan desa wisata, b) pelatihan pengembangan objek wisata, c) pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan, d) pengelolaan keuangan hasil dari pendapatan wisata, e) peningkatan ekonomi kreatif melalui produk lokal, f) Pelestarian alam dan budaya lokal. 3. Pembuatan profil desa wisata dan 4. Rencana Tindak Lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Lailam, T., Murti, A. D., & Yunita, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Jelajah Sawah Pertanian Bowongan (JSPB) Desa Wisata Songgo Langit, Mangunan. *Proceeding of The URECOL*, 493–501.
- Pambudi, S. H., Sunarto, N., & Setyono, P. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 165–184. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.165-184>
- Priyadarshini, R., Maroeto, & Santoso, W. (2020). Eksplorasi Potensi Produk Unggulan Pertanian Dan Keterpaduannya Mendukung Desa Wisata Tamansa. *Jurnal Abdimas Bela Negara*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.33005/jabn.v1i1.7>